

Analisis terhadap Pengelolaan Program Fun Tahsin Tilawah Al-qur'an

Nada Nadila, Nan Rahminawati, Arif Hakim

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
nanaddaila@gmail.com,

Abstract—Al-quran is the holy book for Muslims that must be read with tartil. Allah SWT commands it in the QS. Al-Muzzamil verse 4, "And read the al-quran with the tartil". reading al-quran with tartil, that is, reading the Qur'an properly and correctly and avoiding errors in reading mad, makharijul huruf and sifat huruf and need to be supported by tajwid and the knowledge of tahsin. One of the new methods in reading tartil Al Quran is the Fun Tahsin Al Qur'an method. It aims to identify the management of the fun tahsin al-quran program held at the Baitul quran (LP2TQ) Tilawah Al-quran (LP2TQ) Education and Training Institute which includes planning, implementing, and evaluating learning. The research method used is descriptive method with data collection techniques through interviews, observation and study documentation as data that support the research. The results of this research can be presented as follows: 1) Planning for the fun tahsin program at LP2TQ includes composing syllabus and lesson plans, designing systems or forms of teaching and learning activities, providing training and education to prospective teachers and conducting placement tests, 2) implementing fun learning tahsin at LP2TQ is carried out in accordance with the agreement between the teacher and students, the implementation of learning fun tahsin recitation of al-qur'an has 17 fun tahsin reading formulas accompanied by supporting movements and rhythms to make it easier for students to remember the theories of tajwid, the implementation of learning fun tahsin prioritizes practice over theory. 3) Evaluation is divided into two stages, namely daily evaluations carried out in teaching and learning activities at each fun tahsin learning meeting, by means of questions and answers regarding the material being taught. Evaluation of the level of fun tahsin by testing students with multiple choice questions. Each level has 90 questions with 70 point of KKM and practicing reading al-quran with KKM 80 besides that attendance is at least 80%. 4) The supporting factors for the fun tahsin program include the teacher being able to master the material, supporting facilities and infrastructure, the use of fun learning methods, the motivation of students and the determination of the learning time according to the agreement, while the inhibiting factor is the wrong level of learning.

Keywords—*Analysis, Program Management, Fun Tahsin.*

Abstrak— Al-qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang harus dibaca dengan tartil sesuai dengan perintah Allah SWT dalam QS. Al-Muzzamil ayat 4, "Dan bacalah al-qur'an itu dengan tartil". membaca al-qur'an dengan tartil yaitu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar serta terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca mad, makharijul huruf dan sifat huruf serta perlu ditunjang oleh ilmu tajwid dan ilmu tahsin. Salah satu metode baru didalam membaca tartil Al Quran yaitu metode Fun Tahsin Al Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengelolaan program fun tahsin al-qur'an yang diadakan di Lembaga Pendidikan dan Pelatih Tilawah Al-qur'an (LP2TQ) Baitul Qur'an yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi sebagai data yang menjadi pendukung dalam penelitian. Hasil penelitian ini ini dapat disajikan sebagai berikut: 1) Perencanaan program fun tahsin di LP2TQ ini meliputi penyusun silabus dan RPP, merancang sistem atau bentuk kegiatan belajar mengajar, mengadakan pelatihan dan pendidikan kepada para calon pengajar dan melakukan placement test, 2) Pelaksanaan pembelajaran fun tahsin di LP2TQ dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara guru dan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran fun tahsin tilawah al-qur'an mempunyai 17 rumus baca fun tahsin yang diiringi dengan gerakan dan irama pembantu agar mempermudah peserta didik dalam mengingat teori-teori ilmu tajwid, pelaksanaan pembelajaran fun tahsin lebih mendahulukan praktik daripada teori. 3) Evaluasi dibagi menjadi dua tahapan, yaitu evaluasi harian yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar disetiap pertemuan pembelajaran fun tahsin, dengan cara tanya jawab mengenai materi yang diajarkan. Evaluasi tingkatan fun tahsin dengan cara menguji peserta didik dengan soal pilihan ganda setiap level sebanyak 90 soal dengan KKM 70 dan praktek membaca al-qur'an dengan KKM 80 selain itu absensi kehadiran minimal 80%. 4) Faktor pendukung program fun tahsin diantaranya adalah guru mampu menguasai materi, sarana dan prasarana yang mendukung, penggunaan metode belajar yang menyenangkan, motivasi peserta didik serta penetapan waktu belajar yang disesuaikan dengan kesepakatan sedangkan faktor penghambatnya adalah salah dalam menempatkan level pembelajaran.

Kata Kunci— *Analisis, Pengelolaan Program, Fun Tahsin.*

I. PENDAHULUAN

Al-qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril. Membaca al-qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapat pahala. Al-quran berfungsi sebagai pedoman kehidupan bagi umat Islam dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, diwajibkan bagi seorang muslim untuk selalu membaca al-qur'an dan memahami makna yang terkandung didalamnya kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Memahami al-qur'an merupakan suatu hal yang penting karena al-qur'an merupakan petunjuk hidup bagi umat Islam. Di samping itu, Al-qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang masih terjaga keasliannya sampai saat ini, bahkan hingga hari akhir. Allah SWT mempunyai banyak cara untuk menjaga keaslian Al-Qur'an salah satunya dengan bertambahnya para penghafal al-qur'an dan para muhsin di muka bumi ini. Allah SWT akan menjamin hambanya yang membaca dan mempelajari al-qur'an yaitu kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Orang yang mempelajari al-qur'an dan mengamalkannya akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan akan menjadi syafaat diakhirat kelak. Allah SWT menurunkan al-qur'an dan menjadikannya kitab yang mulia serta menjaganya hingga hari akhir, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-qur'an yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

“sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr [15]:9)

Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqqash radhiyallahu 'anhuma, dari bapaknya berkata bahwa Rasulullah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Orang terbaik dari kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar al-qur'an dan mengajarkannya. Al-qur'an sebagai pedoman kehidupan bagi umat Islam maka tidak ada alasan bagi umat Islam untuk tidak membaca al-qur'an, baik itu diwaktu yang sempit maupun diwaktu yang luang, baik diusia senja maupun usia muda. Maka pembelajaran membaca al-qur'an mutlak dilakukan sejak dini sebagai bekal dalam kehidupan keselamatan dunia dan akhirat. (Ida, Syaiful dalam Jurnal Metode Baca Al-qur'an, No.2 th 2014). Menurut (Hadi, 2017) dalam (Taja, 2019) Pelaksanaan pembelajaran membaca al-qur'an sangat penting maka perlu diberikan sejak dini sebagai bentuk habituasi dari nilai-nilai kebaikan, yaitu dalam memaksimalkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik yang mencakup kedalam dimensi tujuan pembelajaran yang berasal dari pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan, mengoptimalkan media belajar, sumber belajar yang tepat, mengoptimalkan peran peserta didik sebagai pembelajar.

Al-qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang bukan hanya harus dipahami isinya dengan baik sebagai pedoman dalam kehidupan kita beribadah dan bermasyarakat, tetapi juga harus dikuasai membacanya dengan tartil. (Chaer, 2013) Firman dari Allah SWT dalam Qs. Al-Muzzammil ayat 4 sudah sangat jelas menyuruh umatNya untuk membaca Al-qur'an dengan bacaan yang tartil.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“...dan bacalah Al-qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan)”. Al-qur'an harus dibaca dengan baik, Membaca Al-qur'an dapat dikatakan baik dan benar apabila membacanya telah sesuai dengan kaidah tajwid. Tajwid menurut Lughah (bahasa) التَّحْسِينُ artinya membaguskan, memperbaiki dan membuat lebih baik (dari semula). Sedangkan Tajwid menurut istilah yaitu:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَ مُسْتَحَقَّهُ

“mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan hak dan mustahaknya” Tajwid menurut istilah berarti, suatu ilmu untuk membaguskan dan membetulkan bacaan-bacaan al-qur'an menurut aturan-aturan tertentu. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembahasan ilmu tajwid mencakup tiga hal, yaitu makharijul huruf, hak huruf dan mustahak huruf. (Susilo, 2019).

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam membaca ayat al-qur'an wajib membacanya dengan baik dan benar, yang dimaksud dengan baik dan benar benar adalah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Membaguskan/membetulkan bacaan Al-qur'an (tahsin) Allah anjurkan didalam al-qur'an. Setiap bacaan-bacaan al-qur'an yang dilantunkan harus bagus menurut kaidah yang diajarkan. Terkait dengan pembelajaran tahsin ini secara kelembagaan diajarkan disejumlah lembaga, salahsatunya oleh Lembaga Pendidikan dan Pelatih Tilawah Al-qur'an (LP2TQ) Baitul Qur'an.

Fakta di lapangan, kaum muslimin di Indonesia masih banyak yang belum mampu dalam membaca al-qur'an. Dari lebih kurang 225 juta muslim, sebesar 54% diantaranya termasuk kategori buta huruf al-qur'an (Sarnapi, 2017). Dari survey ini terbukti bahwa masih banyak umat Islam yang belum bisa membaca al-qur'an, maka dengan banyaknya metode membaca al-qur'an saat ini diharapkan mampu memberantas/ meminimalisir angka buta huruf al-qur'an karena al-qur'an adalah sumber ajaran Islam yang utama dan pertama. oleh karena itu sangatlah penting bagi umat Islam untuk mempelajari al-qur'an dan memahami isi kandungan yang terdapat dalam al-qur'an.

Metode tahsin tilawah al-qur'an adalah salah satu cara yang ditempuh untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran membaguskan dan memperindah bacaan dalam kitab al-qur'an yang bertujuan agar peserta didik mampu membacanya dengan sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Metode pembelajaran tahsin sudah diajarkan di beberapa lembaga yaitu metode al-barqy, metode tilawati, metode ummi, metode maqdis, metode al-bana, metode tar-q,

metode itqon dan 'Asyarah.

Salah satu metode tahsin al-qur'an yang sudah berkembang di Indonesia adalah metode 'Asyarah. Metode ini telah mampu meluluskan berbagai target. Hasil pengamatan awal metode ini telah berhasil sesuai dengan target capaian yang diharapkan yaitu dengan 20x pertemuan sesuai kurikulum mampu melantunkan/melafalkan setiap bacaan al-qur'an dengan sempurna. Adapun pembelajaran fun tahsin dalam penelitian ini adalah sebuah program pembelajaran tahsin dengan metode 'asyarah yang dilakukan di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Tilawah Al-qur'an (LP2TQ) Baitul Qur'an. Metode ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang tidak lancar ketika melafalkan setiap ayat al-qur'an ataupun yang sudah lancar dalam melafalkannya namun tidak sesuai dengan kaidah tajwidnya (hukum-hukum tajwid). Keberhasilan program pembelajaran fun tahsin ditunjang oleh kompetensi seorang pendidik dalam pembelajaran, seorang pendidik dituntut kreatif dan imajinatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu tidak membosankan dan dapat memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik (Taja, 2019)

Metode 'Asyarah yaitu salah satu metode tahsin dalam pembelajaran al-qur'an yang sederhana, mudah sistematis, dan menyenangkan. Untuk memudahkan pembelajaran, metode 'Asyarah ditunjang dengan buku pedoman. Dalam buku pedoman ini, pembelajaran dibuat berdasarkan tingkat kemampuan membaca. Ustad Yudi Imana selaku pencetus Metode 'Asyarah menyebutkan, metode ini mempunyai tingkatan tahsin dalam pembelajarannya, tingkat pertama peserta mempelajari buku 10 jam bisa membaca al-qur'an dengan ciri khusus yaitu dengan penyederhanaan materi yang biasanya digunakan dalam metode tahsin yang lain. Pada tahap awal ini hanya mengenalkan dasar-dasar tilawah terlebih dahulu, sehingga peserta didik tidak terlalu sulit untuk memasuki tahapan berikutnya. Jika tahap pertama ini sudah dikuasai maka dilanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu 20 jam tartil al-qur'an sebagai buku pedoman untuk program fun tahsin yang mempunyai ciri khas dengan menggunakan irama dan gerakan khas dalam pembacaannya sesuai dengan kaidah tahsin tilawah, penyampaian materi dilengkapi dengan 27 irama-irama pembantu (dalam proses pelatihan langsung), materi yang disajikan dalam metode ini lebih simple dengan menitikberatkan kepada 88% praktek dan 12% teori tajwid. Oleh karena itu, sebagai peneliti merasa tertarik untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran program fun tahsin yaitu dengan menggunakan metode 'Asyarah di LP2TQ.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengelolaan program fun tahsin tilawah al-qur'an yang diadakan di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Tilawah Al-qur'an (LP2TQ) Baitul Qur'an yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran

II. LANDASAN TEORI

Program menurut Martinus dalam (Nurdiana, 2018) merupakan suatu gambaran uraian dari serangkaian hal yang akan dikerjakan seperti mata pelajaran, pekerjaan atau acara. Sedangkan program menurut Arikunto dalam (Nurdiana, 2018) program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan. Maka program adalah suatu sistem, yaitu serangkaian kegiatan yang akan dilakukan lebih dari satu kali dan berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam satu organisasi yaitu harus melibatkan banyak orang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tahsin Tilawah (تَحْسِينُ التِّلَاوَةِ) adalah upaya untuk memperbaiki, memperindah dan membaguskan bacaan al-qur'an.

Jadi program fun tahsin adalah suatu program untuk memperbaiki, memperindah dan membetulkan bacaan-bacaan al-qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid dan membaguskan dalam membaca al-qur'an. Fun tahsin tilawah membaguskan bacaan al-qur'an dari segi hukum bacaan, makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifat huruf, ahkaumul huruf (hukum yang tertentu bagi tiap huruf), ahkaumul mad ukuran panjang dan pendeknya suatu bacaan al-qur'an), ahkaumul awqaf (hukum penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan al-qur'an).

Pengelolaan program memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan program pembelajaran, implementasi program pembelajaran, dan penilaian/ evaluasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai fungsi pengelolaan program adalah:

Perencanaan pembelajaran mencakup Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat identitas mata pembelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi belajar. (Majid, 2012 hal.117) hal lain yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik adalah dengan merencanakan pembelajaran jangka panjang dan jangka pendek. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menurut Rusman dalam (Nurkarima, 2015), meliputi: kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Evaluasi pembelajaran, dalam menyusun instrumen evaluasi ada beberapa syarat dan petunjuk yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Seorang guru harus menetapkan dari segi apa aspek yang akan dinilai oleh guru, guru dapat memberi petunjuk dengan menggunakan alat apa segi tersebut dapat dinilai dengan mudah;
2. Seorang guru harus menetapkan instrumen evaluasi yang betul-betul teruji validitasnya dan

reliabel dengan taraf ketepatan tes dan aspek yang akan dinilai sehingga tidak ada kekeliruan dalam proses penilaian;

3. Seorang guru dalam memberikan penilaian harus objektif yaitu menilai pemahaman prestasi peserta didik sebagaimana adanya; objektif.
4. Keberhasilan penilaian evaluasi tersebut harus disajikan dengan fokus dan teliti sehingga dapat diartikan berdasarkan kriteria penilaian yang berlaku; (Fathurrohman & Sutikno, 2007 hal. 77) dalam (Nurkarima, 2015, hal. 165)

Tahsin (تَحْسِينٌ) berawal dari kata -حَسَنٌ-يَحْسِينُ- (تَحْسِينًا) yaitu membetulkan, membaguskan, mempercantik, menghiasi, membuat setiap bacaan al-qur'an yang dilantunkan lebih bagus dan benar dari keadaan sebelumnya. Jadi Tahsin Al-qur'an dapat diartikan sebagai upaya/ cara untuk memperbaiki/ membetulkan dan membaguskan setiap bacaan Al-qur'an. Dan Tahsin menurut istilah adalah sebagai bentuk dari suatu kegiatan membaguskan bacaan al-qur'an atau sebuah metode pengajaran untuk menyempurnakan pelafalan huruf dalam al-qur'an dengan sebaik-baiknya yang telah sesuai dengan makhras dan sifatnya, dimulai dari pelafalan huruf hingga kebenaran tajwid yang sesuai dengan kaidah. (Adhim, 2009, hal. 25)

Menurut (Annuri, 2016, hal. 6) Target/ sasaran *tahsin* yang harus dicapai untuk menciptakan keberhasilan yang optimal yaitu:

1. Mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, sesuai dengan makhras dan sifatnya hingga sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Mampu membaca ayat-ayat al-qur'an sesuai dengan makhras huruf, dan sifatnya.
3. Lancar dalam membaca ayat al-qur'an dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran dari panutan umat Islam yaitu Rasulullah SAW membaca 30 juz dalam waktu sebulan penuh.
4. Mampu menghafal ayat al-qur'an, minimal 1 juz dengan lancar melafalkan ayat suci al-qur'an serta bacaannya sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid.
5. Memahami dan menguasai kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid, karena bagi para pembaca al-qur'an atau dinamakan dengan *qari*, kecil kemungkinannya melakukan kesalahan pada saat membaca ayat suci al-qur'an, kemudian pembaca al-qur'an (*qari*) juga mampu mengajarkannya kembali kepada keluarga dan masyarakat ilmu hukum-hukum tajwid yang telah ia pelajari.

Menurut (Imana, 2017) *'Asyarah* adalah suatu metode pengajaran Tahsin Tilawah Al-qur'an diperuntukkan bagi kaum muslimin dari tingkat dasar (pemula) sampai tingkat mahir disajikan secara praktis, sistematis dan menyenangkan. Menurut (Imana, 2012, hal.8) prinsip umum pengajaran metode *'asyarah* yaitu cara mengajarnya lebih penting dan lebih diutamakan dari pada materi yang

diajarkan tetapi materi pelajaran/ target pelajaran tetap tersampaikan dengan baik, maka harus diperhatikan prinsip-prinsip dasar metode *'asyarah* tersebut yaitu 3M, diantaranya:

a. Menerangkan

Ustadz menjelaskan inti dari materi ajar dengan nada suara yang lantang dan jelas agar mudah dipahami oleh peserta didik, kemudian ditambah dengan teknik pengulangan, sehingga materi dapat terekam dan dipahami dengan baik. Dan model belajar peserta didik, seperti ustadz yang sedang mengajarkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik kedepannya diharapkan dapat mengajarkan kembali metode *'asyarah* kepada keluarga dan masyarakat.

b. Mencontohkan

Ustadz membacakan contoh bacaan ayat, agar peserta didik bisa menirukan bacaan ayat al-qur'an yang telah dicontohkan oleh ustadz dengan lancar dan benar atau sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun untuk evaluasi materi pembelajaran, peserta didik dapat membaca sendiri dengan lancar dan benar tidak dituntun oleh ustadz.

c. Menyimak

Peserta didik diberikan soal-soal latihan dari setiap materi pelajaran kemudian ustadz memperhatikan bacaan peserta didik dengan konsentrasi sehingga dapat terdeteksi apabila masih ada bacaan yang belum benar/ belum sesuai dengan hukum-hukum tajwid.

Keistimewaan metode *'asyarah* pertama Serially, yaitu pembelajaran disesuaikan dengan urutan kemampuan peserta didik. Kedua Systematic, materi ajar disajikan dengan bertahap sesuai dengan tingkatannya yaitu dari tingkat dasar sampai tingkat akhir. Ketiga Simple, materi ajar dikemas lebih sederhana dengan menitikberatkan kepada 88% praktek membaca dan 12% teori tajwid kemudian disertai dengan rumus-rumus baca fun tahsin yang mudah diingat dan mudah dihafalkan. Keempat Interactive, melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan elektronik pen agar pembelajaran tidak kaku. Kelima Exercise, evaluasi dari materi yang telah disampaikan. Keenam Rhythm, menggunakan nada/irama khas pembantu dalam pembacaannya sesuai dengan kaidah tahsin tilawah. Ketujuh Song, disertai dengan 27 lagu fun tahsin dalam proses pembelajaran di kelas dengan penyesuaian kelas berdasarkan tingkatan levelnya. Kedelapan Standard, para ustadz melalui proses pelatihan dan pentashhian sesuai dengan standard operasional pengajaran yang telah dirancang oleh pencetus metode *'asyarah*. Kesembila Research, metode pembelajaran yang digunakan telah melalui proses penelitian oleh para mahasiswa dalam penyusunan skripsi dan mendapat pengesahan para ahli dalam bidangnya. Kesepuluh Alternative & exclusive, sarana dan prasarana pembelajaran disajikan dengan tampilan menarik dan tampilan khusus agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan. (Imana, 2012, hal. 10-11)

Ilmu Tajwid menurut lughah (bahasa) التَّحْسِينُ artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah suatu ilmu untuk membaguskan dan membetulkan bacaan-bacaan al-qur'an menurut aturan-aturan kaidah ilmu tajwid. (Hidayat, 2007, hal. 1) Menurut kaidah yang lain, kata tajwid itu dikhususkan mengenai bacaan. Maksudnya adalah mengucapkan sesuatu menurut bunyi hurufnya (makharijul huruf dan sifat huruf). (Hidayat, 2007, hal. 2) Yang menjadi dasar-dasar dalam ilmu tajwid itu adalah kalam Allah SWT. dalam QS. Al-Muzammil (73):4.

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“dan bacalah olehmu (Muhammad) al-qur'an itu dengan tartil (sempurna betul bacaannya).”

Tartil menurut (Khon, 2011, hal. 41) bahwa membaca al-qur'an itu dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru, yaitu dengan bacaan yang sebaik-baiknya dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Ilmu Tajwid. Makharijul huruf artinya membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf, karena setiap huruf berbeda bunyinya, berbeda juga cara melafalkannya seperti makhraj di tenggorokan, makhraj di tengah lidah, dan makhraj diantara dua bibir

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Program Fun Tahsin

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Tilawah Al-qur'an sejak tahun 2006 sampai saat ini sudah menerapkan program *fun tahsin* tilawah al-qur'an untuk mencapai hasil pembelajaran *fun tahsin* tilawah al-qur'an karena beberapa alasan, yaitu materi pembelajaran disajikan lebih simple yaitu dengan cara menekankan kepada 88% praktek dan 12% teori ilmu tajwid disertai dengan rumus-rumus baca khusus yang mudah diingat dan menyenangkan dengan menggunakan irama dan gerakan yang khas dalam pembacaannya sesuai dengan kaidah tahsin tilawah al-qur'an. LP2TQ memiliki tujuan dalam pembelajaran *fun tahsin* tilawah al-qur'an yaitu sebagai lembaga dakwah yang berfokus dalam bidang pembinaan dan pelatihan al-qur'an khususnya tilawah al-qur'an untuk memperbaiki bacaan al-qur'an agar sesuai dengan kaidah hukum-hukum ilmu tajwid.

mencapai fokus sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan oleh instansi/ lembaga tersebut.

wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa perencanaan telah dipersiapkan dengan matang terlebih dahulu sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran *fun tahsin* tilawah al-qur'an.

matang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif, maka seseorang yang mengajar harus mampu mengaplikasikan perencanaan

pembelajaran yang telah disusun dengan baik dan matang tersebut. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif serta imajinatif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tujuan diadakannya perencanaan pembelajaran ini adalah untuk memudahkan para pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan para peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan baik agar pembelajaran *fun tahsin* tilawah al-qur'an bisa fokus dan terarah.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu petunjuk bagi guru yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran agar terciptanya suatu hasil yang baik. Pembelajaran *fun tahsin* di LP2TQ salahsatunya mendiklat para calon guru yang akan mengajar *fun tahsin*, baik di lembaga, majelis ta'lim maupun di sekolah, sehingga guru yang telah mengikuti diklat tersebut mampu untuk mengajarkan kembali *fun tahsin* tilawah dengan bacaan yang lancar dan indah, dibantu dengan 17 rumus baca *fun tahsin* agar sesuai dengan kaidah tajwid dan proses pembelajaran berlangsung dengan tidak membosankan, sebagai salahsatu keunggulan dari program *fun tahsin* yaitu dengan menggunakan 17 irama yang membantu memudahkan dalam proses kegiatan pembelajaran program *fun tahsin* di kelas dengan penyesuaian kelas (tingkatan levelnya).

signifikan setelah mengikuti pembelajaran *fun tahsin*, baik dalam pengetahuan teori mengenai kaidah ilmu tajwid maupun dalam praktek membacanya, sehingga materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru tidak hanya menambah pengetahuan saja, melainkan peserta didik tersebut dapat mempraktekkan cara membaca/melafalkan setiap ayat. Namun dalam hal penetapan waktu pembelajaran terkadang belum sesuai dengan yang telah direncanakan karena beberapa faktor yang menyebabkan perubahan waktu belajar, untuk mengatasi masalah ini maka pembelajaran akan diganti kelain waktu agar materi tetap tersampaikan dengan baik dan lancar.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Program Fun Tahsin

Pelaksanaan pembelajaran program *fun tahsin* tilawah al-qur'an dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkat dasar sampai tingkat tartil, dengan pembelajaran dibantu dengan 17 rumus irama baca *fun tahsin*. Pelaksanaan pembelajaran program *fun tahsin* tilawah al-qur'an di LP2TQ dilakukan dengan efektif sesuai dengan perencanaan yang telah disusun di RPP. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman dalam (Nurkarima, 2015) bahwa *Pelaksanaan pembelajaran* merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran mencakup: kegiatan pendahuluan (awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup (akhir). Dalam pelaksanaan pembelajaran *fun tahsin* di LP2TQ peserta didik tidak hanya melihat, mendengarkan dan menyimak bacaan di dalam ayat suci al-qur'an yang telah

dicontohkan oleh guru tetapi terjadi interaksi aktif/komunikatif di antara guru dan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran *fun tahsin* tilawah al-qur'an merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun dan disiapkan dengan matang, maka guru hendaknya memahami dan mempertimbangkan situasi dan kondisi di lapangan kemudian guru berusaha menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan interaktif dan mencapai target yang diharapkan oleh Pembina LP2TQ yaitu peserta didik bisa membaca setiap ayat di dalam al-qur'an.

Proses pelaksanaan pembelajaran tentunya mengacu kepada perencanaan pembelajaran program fun tahsin yang telah dirumuskan sebelumnya, proses dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang mampu merubah kemampuan awal peserta didik sesuai dengan tujuan akhir dan target pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan pada saat perencanaan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran *fun tahsin* tilawah al-qur'an di LP2TQ berlangsung dengan cukup kondusif, diawal kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik mengucapkan yel-yel *fun tahsin* dengan suara lantang dan penuh semangat, kemudian memberikan motivasi bahwa membaca al-qur'an itu bukanlah merupakan suatu hal yang sulit dan membosankan, melainkan suatu hal yang mudah, mudah, dan mudah sehingga peserta didik semangat dalam menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Kemudian guru mengajarkan materi untuk pertemuan pada hari tersebut, memberikan contoh cara membaca al-qur'an yang benar dan mengetes atau bertalaqqi satu persatu peserta didiknya mengenai materi yang diajarkan pada hari tersebut, sampai pada kegiatan akhir pembelajaran guru dan peserta didik curhat mengenai kesulitan atau keluhan dalam mempelajari *fun tahsin* tilawah al-qur'an, kemudian guru memberikan tugas untuk mengetahui ketercapaian materi yang telah disampaikan pada hari tersebut.

Pertemuan pertama pada pelaksanaan pembelajaran *fun tahsin* guru melakukan test bacaan al-qur'an (*Check-up tajwid*) terlebih dahulu kepada calon peserta didiknya yang akan mengikuti program *fun tahsin* di LP2TQ ini, agar guru dapat menempatkan posisi peserta didik sesuai dengan tingkatan kemampuannya. Apakah peserta didik ini layak untuk mengikuti program *fun tahsin* atau harus mengikuti dasar tilawah terlebih dahulu karena tidak bisa membaca al-qur'an, atau harus mengikuti program pra tahsin/ tajwid karena masih sangat terbata-bata dalam membaca ayat al-qur'an. Program *fun tahsin* ini dikhususkan bagi para peserta didik yang sudah lancar dalam membaca al-qur'an namun belum sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Tujuan pembelajaran *fun tahsin* agar tidak keliru lagi dalam melafalkan setiap ayat al-qur'an dan mampu membacanya dengan tartil dan dilantunkan dengan suara yang indah.

Pelaksanaan pembelajaran program *fun tahsin* di LP2TQ berlangsung dengan santai dan menyenangkan

memang diinginkan oleh peserta didik yang rata-rata berusia dewasa, Karena mereka lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, tidak banyak hafalan dan menggunakan irama pembantu yang disusun dalam 17 rumus baca *fun tahsin* yang dinyanyikan serta diiringi gerakannya sehingga materi pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Penyampaian materi pembelajaran yang diberikan yaitu dengan cara setor 17 rumus baca *fun tahsin* dan bertalaqqi. Guru membaca materi terlebih dahulu kemudian siswa menirukan sampai peserta didik dapat menguasai materi pada setiap pertemuannya, setelah itu baru materi ditambahkan lagi. Materi yang diberikan di LP2TQ sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kelas pembelajaran *fun tahsin* dibagi kedalam 4 level, setelah peserta didik mengikuti 4 level ini maka dilanjutkan ke *fun tahsin lanjutan* yaitu bertalaqqi. Hal ini sesuai dengan pendapat Imana (2012, hal.8) mengenai ciri-ciri program *fun tahsin* tilawah al-qur'an, yaitu: Menggunakan salahsatu metode bunyi (*Thariqah Shautiyyah*) yaitu dimana peserta didik secara langsung diperkenalkan kepada bunyi 29 huruf-huruf hijaiyyah yang telah diberi harakat (berharakat) maka metode inilah yang banyak digunakan oleh para ulama dalam mengajarkan cara membaca al-qur'an karena metode ini dianggap mudah. Secara Talaqqi yaitu *face to face* dimana guru langsung berhadapan dengan peserta didik dan cara *Musyafahah* yaitu melihat gerak bibir secara tepat kemudian peserta didik menirukan gerak bibir dengan tepat.

Pembagian kelas disesuaikan dengan level kemampuan peserta didik, dengan tujuan agar materi ajar yang disampaikan/ diberikan oleh guru dapat diterima dan dipahami dengan mudah karena telah sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pembelajaran ini dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yang dibimbing oleh guru LP2TQ yang dianggap mampu untuk mengajar *fun tahsin* tilawah al-qur'an. Untuk waktu pelaksanaan bagi kelas reguler dilaksanakan setiap hari (kecuali hari jum'at) dengan rincian sebagai berikut: jam ke-1 08.30-10.00, jam ke-2 10.00-11.30, jam ke-3 13.00-14.30, jam ke-4 15.30-17.00.

yang dilakukan di LP2TQ menggunakan white board, proyektor, speaker dan microphone.

diharapkan dan proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar. Pelaksanaan pembelajaran *fun tahsin* berlangsung selama satu kali dalam seminggu dan dimulai pada waktu yang telah disesuaikan dengan kesepakatan yang terjadi antara peserta didik dan guru. Kegiatan pada saat belajar mengajar dibagi menjadi empat level, setelah itu dilanjutkan bertalaqqi 30 juz agar dapat membaca ayat suci al-qur'an dengan *tartil* maksudnya pada saat membaca ayat suci al-qur'an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru, dengan bacaan al-qur'an yang telah sesuai dengan *makhraj* huruf dan sifat-sifat huruf sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Ilmu Tajwid

C. Evaluasi Pembelajaran Program Fun Tahsin

Evaluasi program pembelajaran program *fun tahsin* tilawah al-qur'an di LP2TQ terbagi kedalam dua tahap penilaian yaitu evaluasi harian dan evaluasi tingkatan level. Evaluasi harian dilakukan pada kegiatan belajar mengajar disetiap pertemuan pembelajaran *fun tahsin*, yaitu dengan cara guru menunjuk satu persatu peserta didik untuk menjawab pertanyaannya. Cara ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan dan pemahaman dalam membaca ayat al-qur'an pada setiap pertemuannya. Evaluasi tingkatan level dilakukan dengan cara guru memberikan ujian kepada para peserta didik berupa soal pilihan ganda dan test lisan, kemudian guru menilai dari segi bacaannya seperti makharijul huruf, sifat huruf, konsistensi bacaan mad, kelancaran dalam membaca dengan tartil.

Evaluasi harian yang dilaksanakan pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan akhir dalam proses pelaksanaan pembelajaran program *fun tahsin*, yaitu dengan cara guru mengetest satu persatu bacaan (*mentalaqqi*) peserta didik dan mengulang atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Talaqqi dan pertanyaan yang diajukan oleh guru yaitu sesuai dengan tingkatan tahsin yang telah dipelajarinya, jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan atau keliru ketika membaca al-qur'an maka guru mengingatkan kaidahnya.

Evaluasi tingkatan tahsin yang dilaksanakan pada setiap pertemuan ke-6, pertemuan ke-12 dan pertemuan ke-18, pertemuan ke-24. *Fun tahsin* memiliki 4 level dengan materi dan rumus baca yang berbeda-beda, evaluasi level 1 dilaksanakan pada pertemuan ke-6, evaluasi level 2 dilaksanakan pada pertemuan ke-12, evaluasi level 3 dilaksanakan pada pertemuan ke-18 dan evaluasi level 4 dilaksanakan pada pertemuan ke-24. Bentuk ujian yang diterapkan untuk setiap levelnya berbeda-beda, bentuk ujian yang diberikan yaitu dalam bentuk test tulis dan test lisan dan setor rumus baca *fun tahsin*. Evaluasi tingkatan *fun tahsin* dengan cara menguji peserta didik dengan soal pilihan ganda perlevel 90 soal dengan KKM 70 dan praktek membaca ayat al-qur'an dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80 selain itu absensi kehadirannya minimal 80%.

Evaluasi kenaikan tingkatan *fun tahsin* dilakukan dengan cara guru memberikan ujian berupa test tulis dan test lisan untuk mengetahui peningkatan dan pemahaman peserta didik dalam melantunkan setiap ayat al-qur'an pada setiap levelnya. Adapun aspek yang dinilai dalam program *fun tahsin* ini adalah makharijul huruf, sifat huruf, konsistensi bacaan mad, hukum raa', istilah-istilah dalam al-qur'an, waqaf (disesuaikan dengan tingkatan *fun tahsin*), rumus baca *fun tahsin*. Kemampuan yang harus didapatkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran *fun tahsin* yaitu peserta didik dapat membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul hurufnya sehingga dapat membaca al-qur'an dengan tartil dan suara yang merdu/ indah.

Dengan demikian, bahwa evaluasi pembelajaran *fun tahsin* di LP2TQ sudah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dan terlaksana dengan baik yaitu dengan cara test tulis dan tes lisan sehingga seluruh kemampuan peserta didik dapat terukur setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran *fun tahsin*, soal ujian test tulis dan test lisan disusun oleh pembinanya langsung yaitu Ustadz Yudi Imana. Selain itu, aspek yang dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran *fun tahsin* ialah mahir membaca al-qur'an dan suara yang dilantunkan itu merdu dan bagus, peserta didik juga mengetahui tentang dalil-dalil pentingnya belajar al-qur'an, membaca setiap ayat al-qur'an dengan tartil(perlahan-lahan), belajar al-qur'an menjadi sebaik-baik umat serta kewajiban mencari ilmu.

Dari hasil penelitian evaluasi yang telah dipaparkan di atas, bahwa evaluasi pembelajaran program *fun tahsin* dilakukan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran *fun tahsin* yang dilakukan oleh tim pengajar dan pembina LP2TQ dengan mengacu kepada indikator penilaian yang telah dirumuskan yaitu evaluasi harian dan evaluasi kenaikan level *fun tahsin* yang mencakup test tulis, test lisan dengan absensi kehadiran minimal 80%

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

telah lulus dalam pendidikan dan pelatihan *fun tahsin* tilawah al-qur'an, sehingga guru tersebut sudah siap untuk mengamalkan ilmunya. Kualitas guru yang baik tentunya akan membantu mempercepat peserta didik dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan lancar dan menyenangkan. *Kedua*, sarana dan prasarana-nya yang cukup memadai, seperti buku penunjang *fun tahsin*, buku penghubung dan buku prestasi, ruang kelas yang nyaman dan logistik yang mendukung pada saat pembelajaran berlangsung (*proyektor, speaker, microphone, white board*). *Ketiga*, metode pembelajaran yang menyenangkan diiringi dengan gerakan dan irama untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat kaidah ilmu tajwid. *Keempat*, motivasi diri sendiri untuk mengikuti pembelajaran *fun tahsin*, karena tidak bisa membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya, pelaksanaan pembelajaran *fun tahsin* disesuaikan dengan kondisi peserta didik, karena rentang usia peserta didik yang mengikuti program *fun tahsin* berusia 20 tahun ke atas, maka pembelajaran disajikan dengan menyenangkan, diiringi irama khusus 17 rumus baca *fun tahsin* karena mereka lebih menyukai pembelajaran yang santai dan menyenangkan, meskipun demikian materi pembelajaran *fun tahsin* tetap tersampaikan dengan baik. *Kelima*, penetapan waktu belajar bagi kelas luar lembaga dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan guru dan peserta didik.

pendukung salahsatunya yaitu faktor guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan *fun tahsin* terlebih dahulu akan lancar dalam proses kegiatan belajar dan membantu siswa dalam memperbaiki bacaan al-qur'an dengan cepat. Guru yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan terlebih dahulu, akan sangat memengaruhi keberhasilan kegiatan belajar peserta didik sebab guru adalah sebagai pembimbing yang menentukan lancarnya suatu kegiatan pembelajaran.

bacaan al-qur'an. *Kedua*, kesibukan para peserta didik karena rata-rata usia peserta didik 40 tahun dan sudah memiliki keluarga jadi sering tidak mengikuti pembelajaran (tidak masuk kelas) atau terlambat masuk ke kelas karena kesibukannya di rumah mengurus keluarga. *Ketiga*, salah masuk level sehingga peserta didik tidak bisa menyamaratakan dengan level kemampuan bacaannya, seperti yang kemampuan membaca setiap ayat qur'an masih kurang tepat (tidak sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwidnya) dan belum hafal rumus baca pada tingkatannya namun sudah naik ke level berikutnya karena adanya kekeliruan. *Keempat*, faktor guru yang jarang masuk kelas akan mengganggu kegiatan belajar jadi terpaksa diliburkan atau diganti dengan guru lain, akan tetapi guru lain ini tidak sesuai dengan selera siswa karena cara mengajarnya yang berbeda sehingga suasana kelas menjadi kurang nyaman. Faktor pendukung dan faktor penghambat menjadi salahsatu hal yang harus diketahui guru karena hal tersebut bisa menjadi langkah lebih baik untuk kedepannya agar pembelajaran dapat berjalan lancar, menyenangkan, dan lebih baik.

kedepannya. Faktor pendukung, faktor penghambat merupakan hal yang hampir semua pembelajaran tahsin tilawah mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Maka dari itu adanya faktor pendukung merupakan suatu hal yang perlu dipertahankan, dan dimaksimalkan dalam pembelajaran *fun tahsin*, sedangkan faktor penghambat merupakan suatu hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran *fun tahsin* tilawah al-qur'an. Faktor pendukung dalam pembelajaran *fun tahsin* adalah latar belakang guru yang memiliki ijazah sanad *fun tahsin*, sarana dan prasarana yang menunjang, metode pembelajaran yang *fun*, adanya motivasi dari peserta didik untuk memperbaiki bacaannya dalam membaca al-qur'an dan penetapan waktu/jam yang memudahkan peserta didik. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran *fun tahsin* ini adalah latar belakang guru yang tidak mengikuti proses pendidikan dan pelatihan *fun tahsin* di LP2TQ terlebih dahulu, kesibukan peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran, salah menempatkan level dan guru yang jarang hadir.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran program fun tahsin tilawah al-qur'an dilakukan dengan merencanakan tujuan dari program fun tahsin, melakukan pendidikan dan pelatihan kepada calon pengajar fun tahsin, menyusun silabus fun tahsin yang berisi materi ajar yang akan diajarkan/disampaikan kepada peserta didik dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar hadir siswa, merencanakan sistem atau bentuk kegiatan belajar mengajar dan melakukan placement test kepada calon peserta didik. Hal ini dilakukan agar perencanaan pembelajaran program fun tahsin tersusun dengan baik dan terarah.
2. Proses kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi empat level sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran fun tahsin berlangsung selama satu hari perpekan pada waktu/jam yang sudah ditentukan sesuai dengan kesepakatan diawal akad antara peserta didik dengan guru. Langkah pelaksanaan pembelajaran program fun tahsin dimulai pada waktu yang telah disesuaikan, proses kegiatan pelaksanaan belajar mengajar dimulai/diawali dengan kegiatan pendahuluan terlebih dahulu, kemudian kegiatan inti, dan yang terakhir kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran fun tahsin di LP2TQ peserta didik tidak hanya melihat, menyimak dan mendengarkan bacaan ayat-ayat al-qur'an yang telah dicontohkan oleh guru tetapi terjadi interaksi aktif/ komunikatif di antara guru dan peserta didik.
3. Evaluasi pembelajaran program fun tahsin tilawah al-qur'an di LP2TQ dibagi menjadi dua tahapan evaluasi yaitu evaluasi harian yang dilakukan pada kegiatan inti dan kegiatan akhir dalam setiap pertemuan dengan cara guru mentalaqqi satu persatu bacaan peserta didik untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan materi pembelajaran fun tahsin yang dapat diterima oleh peserta didik
4. Faktor pendukung pembelajaran program fun tahsin tilawah al-qur'an dan faktor penghambat pembelajaran program fun tahsin tilawah al-qur'an.
5. Faktor pendukung:
 - a. Faktor pengajar yang menguasai materi dan dianggap mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan menyenangkan..
 - b. Sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung.
 - c. Metode pembelajaran yang menyenangkan, *fun tahsin* ini mampu membantu umat agar pesert didik mampu dalam membaca ayat-ayat al-qur'annya dengan tidak terbata-bata yaitu lancar sesuai dengan kaidah tajwidnya.

- d. Motivasi peserta didik untuk mengikuti program *fun tahsin* tilawah al-qur'an.
- e. Penetapan waktu belajar yang disesuaikan dengan kesepakatan peserta didik dengan guru diawal akad sehingga tidak menyulitkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Faktor penghambat:

- a. Faktor guru yang tanpa melalui proses pendidikan dan pelatihan *fun tahsin* sehingga akan menghambat tercapainya tujuan yang diharapkan.
- b. Kesibukan peserta didik sehingga menjadikannya kurang disiplin dalam ketepatan waktu, masih banyak peserta didik yang datang terlambat karena mereka sibuk dengan urusan rumah tangganya.
- c. Salah menempatkan level sehingga peserta didik tidak bisa menyamaratakan dengan kemampuan peserta didik yang lebih baik bacaannya.
- d. Guru yang jarang hadir.

V. SARAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pihak LP2TQ Baitul Qur'an (pencetus fun tahsin)
Pembelajaran program fun tahsin tilawah al-qur'an hendaknya dipertahankan karena banyak yang tertarik untuk mengikuti program fun tahsin tilawah al-qur'an dan perlu dikembangkan lebih baik lagi dan dimaksimalkan agar peserta didik lebih baik lagi dalam pembelajaran fun tahsin tilawah al-qur'an.
2. Bagi pengajar
Kepada para pengajar hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas pengajarannya dengan maksimal agar target pembelajaran dapat dicapai dengan lebih baik lagi.
3. Bagi seluruh peserta didik
Kepada para peserta didik agar terus menjaga semangatnya dalam memperbaiki bacaan ayat suci al-qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid dan jangan berputus asa dalam menjalankan tugas yang mulia dari Allah SWT dalam QS. Al-Muzzammil:4 yaitu membaca al-qur'an dengan tartil dan QS. Al-Baqarah:121 yaitu "orang-orang yang telah kami berikan Al-Kitab, mereka membacanya dengan sebenar-benarnya bacaan."
4. Bagi peneliti selanjutnya
Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang program fun tahsin tilawah al-qur'an, peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian mengenai Efektifitas Program Fun Tahsin dalam Meningkatkan Bacaan Al-qur'an yang Baik dan Benar di LP2TQ, karena untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan program fun tahsin dalam pembelajaran tahsin tilawah al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adhim, I. A. (2009). *Agar Bacaan Al-qur'an Anda Tidak Sia-Sia*. Solo: Pustaka Iltizam.
- [2] Annuri, A. (2016). *Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- [3] Hidayat, E. (2007). *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Bandung: Dien Samsudin.
- [4] Imana, Y. (2017). *Panduan Fun Tahsin Tilawah Terpadu*. Bandung Cetak.
- [5] Khon, A. M. (2011). *Praktikum Qiraat: Keanehan Bacaan Al-qur'an Ashim dari Hafash*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Nurdiana, E. (2018). *PENGARUH IMPLEMENTASIPROGRAM TAH SIN TILAWAHTERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DENGAN METODE QIRA'ATI JILID 6 MI AL-KHOIRIYAH 01 SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019*. Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- [7] Nurkarima, R. (2015). *Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-qur'an dengan Metode Talaqqi di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek Bandung*. Skripsi FAKULTAS TARBIYAH dan KEGURUAN UNISBA, 165.
- [8] Sarnapi. (2017). *Ironis Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Al-qur'an*. Diakses pada tanggal 12 Desember 2018: <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2017/12/14/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880>.
- [9] Taja, H. I. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an bagi Guru*. *Jurnal Obsesi*, 69.